

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang di era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat dapat membuat perubahan yang sangat besar bagi semua pihak dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* perusahaan. Perusahaan juga dapat mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan yang sedang dijalankan pada perusahaan dan kinerja keuangannya. Dengan munculnya internet dapat membantu pemakainya dalam segala kegiatan seperti mendapatkan informasi dengan cepat, mudah dan hemat (Rizki dan Ikhsan, 2018). Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi bukan hanya dirasakan pada pola pikir masyarakat tetapi juga dalam cara berbisnis pada perusahaan. Dalam penggunaan internet di dunia bisnis dapat mempengaruhi bentuk tradisional dalam penyajian informasi perusahaan (Kurniawati, 2018). Penyajian informasi perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya kepada para investor, *stakeholder*, dan masyarakat luas (Kurniawati, 2018).

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi berupa keuangan maupun bukan keuangan dalam website kepada masyarakat luas (Prasasti, dkk 2014). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian

laporan keuangan melalui internet yang disebut *internet financial reporting (IFR)*, (Prasasti, dkk 2014).

*Internet Financial Reporting* merupakan suatu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet seperti *website* yang dimiliki perusahaan (Rahmawati, 2020). Perusahaan bisa mengungkapkan informasi apa saja dalam *website* pribadi perusahaan, dan praktik *Internet Financial Reporting* ini akan selalu berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi (Rahmawati, 2020). Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Sulistiyani, 2018). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet Indonesia. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan publik sebelum berlakunya peraturan ini tidak memiliki *website*, maka wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut (Sari, dkk, 2019).

Penggunaan IFR sangat menguntungkan untuk pengguna, seperti mudah diakses, biaya terjangkau, dapat dijangkau secara luas, mudah dan cepat. Menurut Mulyati (2013) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang telah melaporkan informasinya di *website* masih kurang dari 50% dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang belum menerapkan *Internet Financial Reporting* dikarenakan tidak adanya jaminan akan keamanan tentang penyalahgunaan dalam internet.

Perusahaan yang sudah menerapkan Internet Financial Reporting seperti perusahaan sektor Real Estate dan Property. Menurut (Sulistiyani, 2018) perusahaan Real Estate dan Property mengalami kebangkitan pada tahun 2016, hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa 92% pembeli real estate dan property menggunakan internet sebagai sumber informasi, 65% pembeli mempertimbangkan property apa yang akan dibeli secara online, dan 44% pembeli menemukan property idaman mereka melalui internet. maka dari itu sektor perusahaan real estate dan property dipilih sebagai objek penelitian. Menurut (Dewi, 2017) pengungkapan *internet financial reporting* ini menarik untuk diuji kembali karena pengungkapan *internet financial reporting* merupakan salah satu alat *signaling* yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang kinerja perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Kusuma, 2019). Perkembangan penelitian mengenai *Internet Financial Reporting (IFR)* tidak hanya terkait pada analisis penerapan seberapa baik sebuah perusahaan menerapkan pelaporan keuangannya melalui internet atau *Internet Financial Reporting (IFR)*, akan tetapi ada beberapa variabel yang mampu mempengaruhi proses perusahaan dalam melaporkan pelaporan keuangan, beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama kepemilikan manajerial adalah perbandingan proporsi antara kepemilikan saham dengan saham yang beredar (Riduan, 2015). Pada teori agensi yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen dimana ada kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Puteri, 2019). Adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi, sehingga pihak manajemen akan merasakan secara langsung manfaat maupun kerugian yang didapat atas keputusan yang diambil (Putri, 2018). Untuk itu, adanya *Internet Financial Reporting* pada kepemilikan manajerial akan mendorong pihak manajemen untuk lebih transparan terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Putri, 2018). Manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi melalui internet (Riduan, 2015). Hal ini dikarenakan manajemen merupakan bagian dari perusahaan karena kepemilikan yang juga dimilikinya (Puteri, 2019). Secara langsung perusahaan merasakan dampak dari keputusan yang diambil manajemen, dan memberikan kepercayaan kepada pemegang saham sehingga dapat menuntut manajemen untuk melakukan *internet financial reporting* (Puteri, 2019). Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif pada *Internet Financial Reporting* (Asogwa, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Riduan, 2015) menyatakan hasil yang berlawanan dengan Asogwa (2017)

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari (Damayanti, 2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Faktor lain yang dapat menyebabkan perusahaan memutuskan untuk menggunakan *internet financial reporting* adalah Profitabilitas. Menurut (Putri dan Azizah, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Malone, 1993). Pengaruh profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangannya melalui website perusahaan (Puteri, 2019). Menurut (Marston, 2003) *Internet Financial Reporting* menjadi salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews* perusahaan. Hubungan profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* ini adalah apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka akan mengungkapkan aktivitas perusahaannya melalui internet untuk menyebarkan *goodnews*. Apabila profitabilitasnya rendah maka menghindari pengungkapan aktivitas melalui internet supaya menyembunyikan *badnews* (Lestari dan Chariri, 2007). Pada penelitian (Sari, dkk, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) juga melakukan penelitian mengenai IFR dengan variabel independen profitabilitas memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Namun menurut (Reskino dan Sinaga, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Faktor yang selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Menurut (Permanasari, 2010) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen dan memiliki hak untuk menekan manajemen (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Adanya hal tersebut manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka akan memberikan sinyal berupa tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pertiwi, 2019). Nilai perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya juga baik (Pertiwi, 2019). Jika kinerja perusahaan baik maka manajer akan mengungkapkan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (Pertiwi, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dan Laksito, 2013) mengenai kepemilikan institusional menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial*

*reporting*. Namun berbeda dengan penelitian (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Faktor terakhir yang dapat menyebabkan perusahaan memutuskan menggunakan *internet financial reporting* adalah ukuran perusahaan yang sebagai penentu besaran suatu perusahaan dan sebagai penentuan seberapa kaya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Reskino dan Sinaga, 2016). Penelitian dari (Abdullah, Ardiansah, dan Hamidah, 2017) menyatakan kapasitas pasar yang lebih tinggi dari perusahaan, menandakan semakin tinggi peluang perusahaan untuk melakukan pengungkapan *internet financial reporting*. Menurut (Kusuma, 2019) perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi biaya agensi. Teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi keuangan dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar akan mengeluarkan *agency cost* yang lebih besar juga (Hossain, 1995). *Agency cost* tersebut meliputi biaya penyebarluasan laporan keuangan seperti biaya cetak dan biaya pengiriman kepada stakeholders (Idawati dan Dewi, 2017). Dengan demikian, perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (Idawati dan Dewi, 2017). Menurut (Idawati dan Dewi, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Penelitian yang

dilakukan (Pervan dan Bartulovic, 2017), (Briones dan Cabrera, 2016), (Reskino dan Sinaga, 2016), dan (Ehab dan Basuony, 2015) menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Namun menurut (Kemala dan Verawaty, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Penelitian dari (Idawati dan Dewi, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyanti (2017) dikarenakan terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada tahun periode, variabel dan sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015 dengan variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sehingga peneliti mengurangi variabel leverage dan jumlah dewan komisaris karena peneliti hanya mengambil variabel yang menunjang penelitian seperti profitabilitas dan kepemilikan institusional dengan menambahkan variabel baru yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial dipilih berdasarkan dugaan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan informasi keuangan melalui internet atau website perusahaan. (Puteri, 2019). Sedangkan variabel ukuran perusahaan dipilih berdasarkan dugaan

bahwa perusahaan yang besar umumnya lebih mudah diawasi kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (Rahmawati, 2020).

Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian dimana penelitian ini menggunakan periode 2016-2019 dengan mengambil sampel pada perusahaan *real estate* dan *property*. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* dikarenakan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2017 yang merupakan fase *upswing* dimana merupakan waktu yang tepat untuk digunakan berinvestasi yang khususnya pada bidang (liputan6.com).

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa peneliti yang tidak sejalan dan tidak konsisten mengenai fenomena *internet financial reporting* di Indonesia, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap *internet financial reporting* sebagai media untuk menyalurkan informasi mengenai laporan kinerja perusahaan. Dengan judul

**“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar temuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan *internet financial reporting*, variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
2. Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah *perusahaan Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2016-2019.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*.

- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan bukti yang empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* yang berupa Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bisa membantu di dunia pendidikan terutama bagi para pembaca untuk bisa dijadikan referensi tambahan dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, terutama permasalahan yang menyangkut dengan *internet financial reporting*.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi para investor terkait dengan masukan untuk menginvestasikan modalnya terhadap

saham perusahaan pada sektor ini sehingga perusahaan tidak ragu akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

### **3. Bagi Manajemen Perusahaan**

Manajemen Perusahaan dapat menerapkan dan mempraktikkan sistem *internet financial reporting* untuk meningkatkan komunikasi diantara para investor agar tidak ada kesalahpahaman diantara pihak yang terkait.

